

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK KB 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI KLINIK AULIA JOMBANG

Ita Setiyawati, STIKes Husada Jombang
Siti Mudrikatin, STIKes Husada Jombang
Heppy Rina Mardiana, STIKes Husada Jombang
e-mail: itasetiyawati20@gmail.com

Abstrak

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur jenis kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik yaitu 68,10%. Sedangkan pada bulan September 2019 terbanyak menggunakan suntik (50,51%), diikuti pil (18,61%), AKDR (11,97%), implan (11,77%), MOW (4,77%), kondom (1,97%) dan MOP (0,40%). Kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Penambahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi suntik DMPA. Metode penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan data sekunder. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisa korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan berat badan di Klinik Aulia Jombang dengan $p = 0,002$.

Kata Kunci : DMPA, Peningkatan Berat Badan, Lama Pemakaian

Abstract

According to the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) of East Java Province, the most widely chosen type of contraception is injection contraception, which is 68.10%. Meanwhile, in September 2019 the most injections were used (50.51%), followed by pills (18.61%), IUDs (11.97%), implants (11.77%), MOW (4.77%), condoms (1.97%) and MOP (0.40%). The most widely used injectable contraceptive is the Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) injectable contraceptive. Weight gain is one of the side effects that DMPA injection contraceptive acceptors often complain about. This research method is observational analytic using secondary data. While the analysis technique used is Spearman Rank correlation analysis. The results showed that there was a relationship between the duration of using injectable contraceptives for 3 months and the increase in body weight of the acceptors. The conclusion of this study is that there is a relationship between duration of use of DMPA injectable contraceptives and changes in body weight at Aulia Clinic Jombang with $p = 0.002$.

Keywords: DMPA, Weight Gain, Length of Use

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kontrasepsi hormonal sebagai salah satu kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan

pasangan usia subur (PUS) di dunia hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana, dan 65-75 juta di antaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi

hormonal seperti pil, suntik, dan implant. Dari data tersebut, didapatkan penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (WHO, 2009).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Aulia Jombang melalui rekam medis yaitu status register pasien KB bulan November 2020, didapatkan 16 wanita akseptor KB suntik DMPA melakukan kunjungan ulang, 14 diantaranya mengalami peningkatan berat badan mencapai 3 kg - > 5 kg setelah menggunakan KB suntik DMPA rata-rata ≥ 6 bulan, sedangkan 2 diantaranya mengalami penurunan berat badan mencapai 0,5-2 kg setelah menggunakan KB suntik DMPA.

Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 3,5 juta Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia yang ingin menunda, menjarangkan dan membatasi kelahiran untuk masa dua tahun berikutnya, namun tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Berdasarkan SDKI 2017, *unmet need* mencapai 9,7% dari jumlah WUS, dan alasan WUS tidak menggunakan kontrasepsi sebagian besar karena efek samping dari metode kontrasepsi. Efek samping dari metode kontrasepsi juga merupakan faktor yang menyebabkan akseptor mengalami *drop-out* dari KB yang digunakan (Witjaksono, J., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihati (2018), Pengaruh Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Terhadap Kenaikan Berat Badan Tikus Betina *Galur Wistar* memperlihatkan adanya kenaikan berat badan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA)

pada tikus betina *Galur Wistar*. Sistematis review yang dilakukan pada tahun 2013 di *United State of America* (USA) menunjukkan bahwa efek dari penggunaan hormon progesteron adalah peningkatan BB sekitar > 2 kg selama penggunaan lebih dari 12 bulan (Kaunitz, 2016). Sejalan dengan teori menurut Varney, *et al* (2006) menyatakan rata-rata pengguna DMPA mengalami kenaikan berat badan 2,3 kg pada tahun pertama dan secara bertahap hingga mencapai 7,5 kg selama 6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *analitik observasional* yaitu data dikumpulkan secara observasional (non eksperimen), terdiri atas variabel bebas dan terikat, melakukan analisis mengapa dan bagaimana komparasi atau perbedaan terjadi serta menggunakan analisa statistik inferensial (Hidayat, 2018). Penelitian yang dilakukan adalah menganalisis data sekunder dari data register pasien kontrasepsi suntik DMPA.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan efek/penyakit (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terkait perubahan berat badan pengguna kontrasepsi suntik DMPA berdasarkan lama pemakaian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna kontrasepsi suntik KB 3 bulan di Klinik Aulia Jombang bulan Maret - April 2020.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Aulia Jombang dengan analisis rekam medis akseptor KB suntik 3 bulan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia
Tabel 1 Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase %
20-25 tahun	21	29
26-30 tahun	31	45,2
31-35 tahun	19	25,8
Total	69	100

Data Sekunder : 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna KB suntik 3 bulan berusia 26-30 tahun yaitu 31 responden (45,2%) dan paling sedikit berusia 31-35 tahun yaitu 19 responden (25,8%).

2. Karakteristik Responden
Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 2 Karakteristik Responden
Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase %
Karyawan	19	30,6
IRT	37	59,7
Pedagang	6	9,7
Total	62	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan pengguna akseptor KB suntik DMPA paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga ada 37

responden (59,7%) dan minoritas pekerjaan pengguna KB suntik DMPA paling sedikit adalah pedagang dengan jumlah responden 6 (9,7%).

3. Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan
Tabel 3 Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	10 orang	10,9 %
SMP	16 orang	23,6 %
SMA	26 orang	41,8 %
Perguruan Tinggi	18 orang	23,6 %
Jumlah	69 orang	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah berpendidikan SMA yakni 41,8%, yaitu 26 orang dari total 69 responden.

Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel 4 Distribusi Lama Pemakaian KB
suntik 3 bulan

No	Lama Pemakaian KB Suntik DMPA	Jumlah	Prosentase %
1.	6 bulan-1 tahun	11	12,9
2.	1-2 tahun	27	38,7
3.	>2 tahun	33	48,4
	Total	69	100

Data Sekunder : 2020

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukan bahwa mayoritas akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan adalah > 2 tahun dengan jumlah 33 responden (48,4%) dan paling sedikit adalah 6 bulan - 1 tahun dengan jumlah 11 responden (12,9%).

Perubahan berat badan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel 4 Distribusi perubahan berat
badan setelah pemakaian KB suntik
3bulan

No	Perubahan berat badan	Jumlah	%
----	-----------------------	--------	---

1.	Naik	40	59,7
2.	Tetap (tidak ada	21	30,6
3.	perubahan) Turun (< berat badan awal)	9	9,7
Total		69	100

Data Sekunder : 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 40 responden (59,7%).

Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Perubahan Berat Badan
Tabel 5 Hubungan Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Perubahan Berat Badan

Lama Pemakaian	Perubahan berat badan			Jumlah
	Naik	Tetap	Turun	
6 bln – 1 Thn	2 (25%)	5 (62,5%)	1 (12,5%)	8 (100%)
1 – 2 tahun	12 (50%)	7 (29,16%)	5 (20,8%)	24 (100%)
>2 tahun	23 (76,7%)	7 (23,3%)	0 (0%)	30 (100%)

Data Sekunder : 2020

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian >2 tahun mengalami peningkatan berat badan paling banyak yaitu 23 responden (76,7%).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan taraf signifikansi 5% didapatkan koefisien korelasinya sebesar -0,389 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ menggunakan IBM SPSS Statistic 21 Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan berat badan dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hukum lemah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor.
2. Didapatkan akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 12 bulan memiliki resiko lebih tinggi mengalami kenaikan berat badan.

Saran

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi buku dan memperbarui koleksi buku di perpustakaan sehingga untuk penelitian selanjutnya mendapatkan referensi yang lengkap. Hal ini dilakukan supaya peneliti selanjutnya lebih mudah dalam mendapat bahan kajian yang membahas tentang keluarga berencana.

- 2) Bagi Tenaga Kesehatan

1. Belajar tentang KB suntik 3 bulan mengenai kekurangan serta efek sampingnya.
2. Selalu memberikan KIE kepada akseptor KB tentang macam-macam KB serta efek sampingnya sehingga akseptor dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

- 3) Bagi Akseptor KB

1. Diharapkan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi tepat.
2. Menanyakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi

- sebelum memilih alat kontrasepsi tertentu.
3. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada kelainan dapat segera diatasi.
 - 4) Bagi Penelitian Selanjutnya
Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan berat badan sehingga dapat menemukan penanganan yang lebih baik dan diharapkan bisa memperbaiki dan lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2018. *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka, pp 7-25, 36-38, 43-45, 58, 80-81, 89, 95
- Africander, D., N. Verhoog, and J. P. Hapgood. 2019. Molecular Mechanisms of Steroid Receptor Mediated Actions by Synthetic Progestins Used in HRT and Contraception. *Steroids*: 76, pp: 636-652
- Almatsier, S. 2018. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, pp 9, 144, 150, 307
- Anggraeni, Adisty Cynthia. 2018. *Asuhan Gizi: Nutritional Care Process*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ambarwati & Sukarsih. 2018. *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di Polindes Mengger Karanganyar Ngawi*. Jurnal Kesehatan Vol.5 No.2. 2012: 93-102
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, pp. 82, 99-100
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, pp. 9, 11
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Barasi, M. E. 2018. *Nutrition at a Glance*. English: Blackwell Publishing. Terjemahan Halim, H. 2009. *At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta: Erlangga, pp. 10-11, 103
- Beksinska, L. M. and J. A. Smith, and F. Guidozzi. 2019. *Weight Change and Hormonal Contraception: Fact and Fiction*. *Obstet Gynecol* 6(1): 45-56
- BKKBN. 2018. *Data Statistik Pengguna KB Provinsi Jawa Timur 2010*. Biro Pusat Statistik Jawa Timur. www.bps.jatim.go.id. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- BKKBN. 2018. *Visi dan Misi Program KB*. <http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1500>. Diakses pada tanggal : 28 Februari 2021
- BKKBN. 2018. *Jumlah Penduduk Tahun 2016 Nasional*. Diakses pada 28 Februari 2021
- BKKBN. 2019. *Data Statistik Pengguna KB Provinsi Jawa Timur Tahun 2019*. Biro Pusat Statistik Jawa Timur. www.bps.jatim.go.id. Diakses pada tanggal: 28 Desember 2020
- Bonny AE, Ziegler J, Harvey R, Debanne S, Secic M, Cromer B. 2018. *Weight Gain in Obese and Nonobese*

- Adolescent Girls Initiating Depot Medroxyprogesterone. *Pediatric and Adolescent Medicine*. Jan; 160 (1): 261-7
- Berenson, A., M. Rahman, Yenchi. 2018. Early Weight Gain Predicting Later Weight Gain Among Depot Medroxyprogesterone Acetate User. *Obstet Gynecol*:114 (2 pt 1): 279-284
- Clark, M.K., J. S. Dillon, M. Sowers, and S. Nichols. 2019. Weight, Fat Mass, and Central Distribution of Fat Increase when Women Use Depot Medroxyprogesterone Acetate for Contraception. *International Journal of Obesity*: 29(10): 1252-1258
- Cunningham, F. G. 2018. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Cowley, M. A., R. G. Smith, S. Diano, M. Tschop, N. Pronchuk, K. L. Grove, C. J. Strasburger, M. Bidlingmayer, M. Esterman, M. L. Heiman, L. M. Gracia, E. A. Nilni, P. Mendez, M. J. Low, P. Sotonyi, J. M. Friedman, H. Liu, S. Pinto, W. F. Colmers, R. D. Cone, and T. L. Horvath. 2018. The Distribution and Mechanism of Action of Ghrelin in the CNS Demonstrates a Novel Hypothalamic Circuit Regulating Energy Homeostasis. *Neuron*: 37 (4): 649-661
- Dahlan M. S. 2018. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika, pp 74-78
- Date, Y., N. Murakami, K. Thosinai, S. Matsukura, A. Niiijima, H. Matsuo, K. Kangawa, and M. Nakazato. 2018. The Role of Gastric Afferent Vagal Nerve in Ghrelin-Induced Feeding and Growth Hormone Secretion in Rats. *Gastroenterology*:123(4): 1120-1128
- Depkes RI. 2018. *Wanita Usia Subur*. Jakarta : Depkes RI
- Glasier, A. 2018. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Greenstein, B and D. F. Wood. 2019. *The Endocrine System at a Glance*. UK: Blackwell Publishing Ltd. Terjemahan Yasmine, E dan A. D. Rachmawati. *At a Glance Sistem Endokrin*. 2010. Jakarta: Erlangga, pp. 13, 93-97
- Gualillo, O., F. Lago, R. J. Gomez, F. F. Casanueva, and C. Dieques. 2018. Ghrelin, a Widespread Hormone: Insight to Molecular and Cellular Regulation of Its Expression and Mechanism of Action. *FBBS Letter*: 552 (3): 105-109
- Ibrahim, M. M. 2019. Subcutaneous and Visceral Adipose Tissue: Structural and Functional Differences. *Journal Compilation International Association for the Study of Obesity*. 11: 11-18
- Kantachuvessiri, A., C. Sirivichayakul, J. Kaewkungwal, and T. R. Lotrakul. 2015. *M. Factors Associated with Obesity Among Workers in A Metropolitan Waterworks Authority*. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 36: 1057-65
- Kaunitz, A. M. 2018. *Depot Medroxyprogesterone Acetate for Contraception*. Retrieved: November 18, 2016, from

<http://www.uptodate.com/contents/depot-medroxyprogesterone-acetate-for-contraception>

Kementrian Kesehatan, RI. 2019. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, vol2, hal 01-08

Lee YC, Rahman M, Berenson AB. Early Weight Gain Predicting Hater Weight Gain Among Depot Medroxy Prohesterone Acetate Users.*Obstet Gynecol*: 114 (2 pt 1):279-84